

20/12 2016
F

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH DENGAN PRESTASI KERJA GURU
PADA SMA NEGERI DI KOTA KEDIRI**

**CORRELATION BETWEEN THE HEADMASTERS'
TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE AND
THE TEACHERS' WORK PERFORMANCE
IN PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN KEDIRI**

Rizka Nurvita Dewi
Bambang Budi Wiyono
Ahmad Nurabadi

E-mail: rizkanurvita47@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang

Abstract: This research is aimed to examine the application of transformational leadership style, teachers' work achievement, and the relationship between transformational leadership styles with teachers' work performance at senior high schools in Kediri country. The research used quantitative approach with a descriptive correlational design. The data were collected using questionnaire, and analyzed employing multivariate statistics. Result shows that the application of transformational leadership style is very good, teachers' work performance is well, and there is a significant correlation between The Headmasters' transformational leadership style and The Teachers' work performance in public senior high schools in Kediri.

Keywords: leadership, leadership style,
transformational leadership, work performance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah, prestasi kerja guru, dan hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, dan dianalisis menggunakan statistik multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sangat baik, prestasi kerja guru baik, dan terdapat hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dengan prestasi kerja guru.

Kata kunci: kepemimpinan, gaya kepemimpinan,
kepemimpinan transformasional, prestasi kerja.

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk setiap individu dengan adanya pembimbing dan yang dibimbing guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Seorang pembimbing dan yang dibimbing secara sadar akan melakukan interaksi dalam belajar mengajar sehingga akan mengerti satu sama lain. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan bermacam-macam. Mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMA IT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), MA (Madrasah Aliyah). Tentu masih banyak lagi sekolah-sekolah yang terus berkembang dan menawarkan pendidikan yang lebih baik.

Hariyanto (2010) menyatakan, “kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok”. Sedangkan menurut Wahab, dkk (2011:89), “kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Kepemimpinan merupakan mempengaruhi karyawan agar menjalankan tugas-tugasnya dengan semaksimal mungkin dan bagi yang dipengaruhi mampu berpartisipasi secara sukarela. Dari pengertian kepemimpinan kepala sekolah diatas dikatakan baik apabila mampu menyelesaikan masalah organisasi dengan musyawarah. Tidak diambil cara penyelesaian dengan terburu-buru karena sebagai pemimpin yang baik harus memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi karyawan, maka dari itu sebagai kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari (Wahyudi, 2009:29) menyatakan “kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan”.

Menurut Wiyono (2013:13), salah satu teori kepemimpinan yang banyak dikaji dan dikembangkan dewasa ini adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan model yang digunakan kepala sekolah saat ini karena lebih luwes dan terkesan lebih berbaur kepada guru-guru. Menurut Makawimbang (2012:38), “Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam bidang pendidikan memang perlu diterapkan, seperti kepala sekolah, kepala dinas, dan kepala departemen”. Dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional adalah mengedepankan pendapat yang diberikan para guru dan tidak menentukan pemecahan masalah secara individu. Memecahkan masalah dengan cerdas dan rasional sehingga membuat guru akan lebih berpikir kreatif dalam memberikan solusi pemecahan masalah. Jika seorang kepala sekolah memberikan kepercayaan bagi guru untuk terus berkembang dalam pembelajarannya, maka para guru akan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan anggota yang mempunyai tujuan untuk menjadikan organisasi itu menjadi lebih baik. Jika hal itu terjadi maka organisasi itu akan terus berkembang dan menjadi organisasi yang diminati oleh banyak orang, maka dari itu seorang pemimpin harus memberikan yang terbaik dalam menjalankan kepemimpinannya dan terus mengembangkan perubahan-perubahan yang lebih baik. Apabila kepala sekolah berada di sekolah senantiasa memberikan perhatian khusus kepada para guru sehingga para guru akan terus meningkatkan prestasi kerjanya. Menurut Hasibuan (2008:94), “prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu”. Prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai sesuai dengan tujuan. Tanpa ada prestasi kerja seorang guru kurang memiliki kemampuan untuk mengajar, bukan berarti tidak memiliki. Semakin prestasi kerja seorang guru meningkat maka akan semakin menguasai kemampuan dalam mengajar. Semua itu akan berjalan dengan lancar jika adanya pemimpin yang mampu mempengaruhi guru untuk terus meningkat. Seorang kepala sekolah yang baik memiliki gaya kepemimpinan yang akan diterapkan sesuai dengan guru yang dipengaruhi. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka akan mempengaruhi prestasi kerja yang dihasilkan oleh seorang guru. Selain itu, seorang kepala

sekolah harus mampu memberikan penilaian yang adil bagi prestasi yang sudah diraih oleh tiap-tiap guru.

Setiap prestasi kerja guru berbeda-beda tergantung kemampuan yang dimiliki setiap individu. Hal itu tidak luput dari kepala sekolah menyikapi dan memberikan perhatian khusus sesuai dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dimasing-masing sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan transformasional yang baik diperlukan untuk memimpin sebuah sekolah.

Peneliti mengambil judul ini karena banyak guru SMA Negeri di Kota Kediri masih belum sejalan dengan Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan, karena guru dan Kepala Sekolah merupakan simbol utama untuk mengembangkan sekolah. Maka perlu adanya kesesuaian dalam pemilihan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah untuk menunjang prestasi kerja guru menjadi lebih baik. Salah satu permasalahan guru ialah masih sulit untuk dilakukan supervisi dan juga penerapan SIMDIG (Simulasi Digital), maka dari itu peneliti mengambil judul hubungan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif korelasional. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan prestasi kerja guru, sedangkan teknik korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala Sekolah dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Kota Kediri. Sampel yang diambil merupakan sampel populasi yang berjumlah 217 guru dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, angket ini digunakan untuk megumpulkan data tentang gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan prestasi kerja guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan dengan mempertimbangkan data yang ada, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa dua teknik analisis data, yaitu (1) teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan prestasi kerja guru. beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah menentukan panjang interval, presentase dan *crosstab*, (2) teknik korelasi, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dengan variabel prestasi kerja guru. Pengolahannya menggunakan komputer dengan program SPSS *for Windows* 16.00 dan Microsoft Excel.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam kualifikasi sangat tinggi seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data Kualifikasi dan Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>129	116	53%
2	Tinggi	100 - 129	91	42%
3	Cukup Tinggi	70 – 99	10	5%
4	Kurang Tinggi	40 – 69	0	0%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 1 menunjukkan bahwa 116 guru (53%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam kualifikasi sangat tinggi, 91 guru (42%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam kualifikasi tinggi, 10 guru (5%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden yang menjawab kurang tinggi.

Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan diuraikan sebagai berikut.

***Idealized Influence* (kharisma)**

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari *idealized influence* (kharisma) pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 2 Data Kualifikasi dan Frekuensi *Idealized Influence* (kharisma)

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>38	152	70%
2	Tinggi	30 – 38	60	28%
3	Cukup Tinggi	21 – 29	5	2%
4	Kurang Tinggi	12 – 20	0	0%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 2 menunjukkan bahwa 152 guru (70%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk *idealized influence* (kharisma) dalam kualifikasi sangat tinggi, 60 guru (28%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk *idealized influence* (kharisma) dalam kualifikasi tinggi, 5 guru (2%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk *idealized influence* (kharisma) dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden menjawab kurang tinggi.

Motivasi Inspirasional

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari motivasi inspirasional yang dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 3 Data Kualifikasi dan Frekuensi Motivasi Inspirasional

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>25	141	65%
2	Tinggi	20 – 25	68	31%
3	Cukup Tinggi	14 – 19	8	4%
4	Kurang Tinggi	8 – 13	0	0%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 3 menunjukkan bahwa 141 guru (65%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk motivasi inspirasional dalam kualifikasi sangat tinggi, 68 guru (31%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk motivasi inspirasional dalam kualifikasi tinggi, 8 guru (4%) menyatakan bahwa

gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk motivasi inspirasional dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden menjawab kurang tinggi.

Stimulasi Intelektual

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari stimulasi intelektual yang dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 4 Data Kualifikasi dan Frekuensi Stimulasi Intelektual

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>12	112	51,6%
2	Tinggi	10 – 12	94	43%
3	Cukup Tinggi	7 – 9	10	5%
4	Kurang Tinggi	4 – 6	1	0,4%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 4 menunjukkan bahwa, 112 guru (51,6%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk stimulasi intelektual dalam kualifikasi sangat tinggi, 94 guru (43%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk stimulasi intelektual dalam kualifikasi tinggi, 10 guru (5%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk stimulasi intelektual dalam kualifikasi cukup tinggi, dan 1 guru (0,4%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk stimulasi intelektual dalam kualifikasi kurang tinggi.

Pertimbangan Individual

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari pertimbangan individual yang dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 5 Data Kualifikasi dan Frekuensi Pertimbangan Individual

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>51	95	43,8%
2	Tinggi	40 – 51	104	48%
3	Cukup Tinggi	28 – 39	17	7,8%
4	Kurang Tinggi	16 – 27	1	0,4%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 5 menunjukkan bahwa 95 guru (43%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah

untuk pertimbangan individual dalam kualifikasi sangat tinggi, 104 guru (48%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk pertimbangan individual dalam kualifikasi tinggi, 17 guru (7,8%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk pertimbangan individual dalam kualifikasi cukup tinggi, dan 1 guru (0,4%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk pertimbangan individual dalam kualifikasi kurang tinggi.

Sedangkan berdasarkan analisis deskriptif, prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri, hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Data Kualifikasi dan Frekuensi Prestasi Kerja Guru

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>111	92	42,4%
2	Tinggi	86 – 111	118	54,4%
3	Cukup Tinggi	60 – 85	7	3,2
4	Kurang Tinggi	34 – 59	0	0
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 6 menunjukkan bahwa 92 guru (42,4%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru dalam kualifikasi sangat tinggi, 118 guru (54,4%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru dalam kualifikasi tinggi, 7 guru (3,2%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden yang menjawab kurang tinggi. Variabel prestasi kerja guru akan diuraikan sebagai berikut.

Faktor Individu

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari faktor individu yang dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 7 Data Kualifikasi dan Frekuensi Faktor Individu

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>38	146	67,3%
2	Tinggi	30 – 38	68	31,3%
3	Cukup Tinggi	21 – 29	3	1,4%
4	Kurang Tinggi	12 – 20	0	0%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 7 menunjukkan bahwa 146 guru (67,3%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor individu dalam

kualifikasi sangat tinggi, 68 guru (31,3%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor individu dalam kualifikasi tinggi, 3 guru (4%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor individu dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden menjawab kurang tinggi.

Faktor Lingkungan

Berikut merupakan data kualifikasi dan frekuensi dari faktor lingkungan yang dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Kediri.

Tabel 8 Data Kualifikasi dan Frekuensi Faktor Lingkungan

No.	Kualifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>72	62	28,6%
2	Tinggi	56 – 72	140	64,5%
3	Cukup Tinggi	39 – 55	15	6,9%
4	Kurang Tinggi	22 – 38	0	0%
Jumlah			217	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 8 menunjukkan bahwa 62 guru (28,6%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor lingkungan dalam kualifikasi sangat tinggi, 140 guru (64,5%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor lingkungan dalam kualifikasi tinggi, 15 guru (6,9%) menyatakan bahwa prestasi kerja guru untuk faktor lingkungan dalam kualifikasi cukup tinggi, dan tidak ada responden menjawab kurang tinggi.

Berdasarkan hasil dari variabel gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan variabel prestasi kerja guru maka selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan teknik korelasi. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan prestasi kerja guru. Untuk mengetahui hasil r_{hitung} mempunyai hubungan atau tidak, maka hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dapat diterima atau signifikansi dengan ketentuan bahwa, jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka terdapat signifikan (korelasi), sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka tidak signifikan atau tidak ada korelasi. Melalui tabel harga kritik *r product moment* dapat dilihat bahwa untuk $n = 217$ maka r_{tabel} adalah 0,133 dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan

prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,660 dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} atau $0,660 > 0,133$ dan sig 2 tailed $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri. Hasil teknik korelasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y
Correlations

		Gaya Kepemimpinan	Prestasi Kerja Guru
Gaya Kepemimpinan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.660**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	217	217
Prestasi Kerja	<i>Pearson Correlation</i>	.660**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	217	217

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

PEMBAHASAN

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 217 responden tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Artinya pelaksanaan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada guru dilakukan secara sangat tinggi dan guru telah mendapatkan sebagian besar indikator gaya kepemimpinan transformasional dengan baik di sekolah. Hal ini terbukti dari 217 responden, sebanyak 116 responden (53%) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional diterapkan dengan sangat tinggi. Dan untuk hasil skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional adalah sebesar 130 yang berada pada interval >290 .

Hal terpenting dalam gaya kepemimpinan transformasional ini adalah bukan untuk mencari kesalahan dan keburukan kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah, melainkan untuk mengetahui tingkat penerapan kepemimpinan transformasional yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menunjang prestasi kerja guru. Sehingga sekolah tersebut akan berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada SMA Negeri di Kota Kediri menggunakan berbagai macam cara, diantaranya *idealized influence* (kharisma), motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individual.

Pertama, *Idealized influence* (kharisma) merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada SMA Negeri di Kota Kediri termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase sebanyak 152 responden (70%) menyatakan bahwa *idealized influence* (kharisma) dalam gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan sangat tinggi. Hasil skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan untuk sub variabel *idealized influence* (kharisma) adalah sebesar 41 responden yang berada pada interval >38.

Kedua, Motivasi inspirasional merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada SMA Negeri di Kota Kediri termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase sebanyak 141 responden (65%) menyatakan bahwa motivasi inspirasional dalam gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan sangat tinggi. Hasil skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan untuk sub variabel motivasi inspirasional adalah sebesar 26 yang berada pada interval >25.

Ketiga, Stimulasi intelektual merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada SMA Negeri di Kota Kediri termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase sebanyak 112 responden (51,6%) menyatakan bahwa stimulasi intelektual dalam gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan sangat tinggi. Hasil skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan

untuk sub variabel stimulasi intelektual adalah sebesar 13 yang berada pada interval >12.

Keempat, Pertimbangan individual merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada guru pada SMA Negeri di Kota Kediri termasuk dalam kualifikasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase sebanyak 104 responden (48%) menyatakan bahwa pertimbangan individual dalam gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan tinggi. Hasil skor rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan untuk sub variabel pertimbangan individual adalah sebesar 50 yang berada pada interval 40 – 51.

Berdasarkan keempat indikator diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah yang diterapkan pada SMA Negeri di Kota Kediri sudah sangat tinggi. Terbukti dari hasil penelitian untuk 217 responden yang diambil dari tiap-tiap sekolah yang berjumlah delapan (8) sekolah. Kepala Sekolah sudah melakukan kepemimpinan transformasional dengan baik. Dilihat dari keempat kategori diatas, dimana ketiga kategori (*idealized influence*, motivasi inspirasional, dan stimulasi intelektual) berada di kategori sangat dan tinggi. Pertimbangan individual berada di kategori tinggi.

Hasil analisis data penelitian mengenai prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri tergolong dalam kualifikasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase, yakni 54,4% atau sebanyak 118 responden menyatakan bahwa prestasi kerja yang dimiliki guru tergolong tinggi. Hasil skor rata-rata variabel prestasi kerja guru juga menunjukkan kualifikasi baik yaitu sebesar 109 yang termasuk dalam interval 86 – 111. Dari sini terlihat bahwa guru-guru sudah cukup menunjukkan kualitas prestasi kerja secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Byar dan Rue (dalam Sutrisno, 2011:151), bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi kerja, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Dimana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain untuk menunjang dalam penilaian prestasi kerja guru. Kedua faktor tersebut akan dijelaskan dibawah ini sebagai sub variabel dari prestasi kerja guru.

Pertama, Faktor individu yang dilakukan oleh guru pada SMA Negeri di Kota Kediri tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya persentase, yakni 67,3% atau sebanyak 146 responden yang menyatakan bahwa tingkat faktor individu yang dilakukan oleh guru tergolong sangat tinggi. Hasil skor rata-rata sub variabel faktor individu juga menunjukkan kualifikasi sangat tinggi yaitu sebesar 41 yang termasuk dalam interval >38 .

Kedua, Faktor lingkungan yang dilaksanakan oleh guru-guru pada SMA Negeri di Kota Kediri dapat dikatakan tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya persentase yakni 64,5% atau sebanyak 140 responden yang menyatakan bahwa faktor lingkungan yang telah dilakukan memiliki kualifikasi tinggi. Hasil skor rata-rata sub variabel faktor lingkungan juga menunjukkan kualifikasi sangat baik yaitu sebesar 68 yang termasuk dalam interval 56 – 72.

Berdasarkan kedua indikator diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja guru yang diterapkan pada SMA Negeri di Kota Kediri sudah tinggi. Terbukti dari hasil penelitian untuk 217 responden yang diambil dari tiap-tiap sekolah yang berjumlah delapan (8) sekolah. Prestasi kerja memang sangat diperlukan guru untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. Memang jika dilihat dari hasil penelitian diatas, prestasi kerja guru sudah tinggi. Tetapi perlu dilakukan peningkatan prestasi kerja. Pada dasarnya kemampuan/prestasi kerja setiap guru berbeda namun semakin prestasi kerja guru itu meningkat maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Dari kedua sub variabel diatas memperoleh hasil untuk faktor individu tergolong sangat tinggi dan untuk faktor lingkungan tergolong tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Variabel pertama yaitu gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 116 guru dengan presentase 53%. Gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sudah dilakukan sangat baik. Secara rinci terbagi menjadi:

Pertama, *idealized influence* (kharisma) berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 152 guru dengan presentase 70%, karena *idealized influence* (kharisma) yang diterapkan Kepala Sekolah sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam teori, sehingga para guru bisa mengambil sisi baik dari gaya kepemimpinan transformasional tersebut; Kedua, motivasi inspirasional sebagai cara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 141 guru dengan responden 65%, karena motivasi inspirasional yang diberikan oleh Kepala Sekolah dilakukan dengan sangat baik; Ketiga, stimulasi intelektual sebagai cara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 112 guru dengan presentase 51,6%, karena stimulasi intelektual yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai standar atau langkah-langkah yang sudah ditentukan dalam teori dan guru dapat menambah inovasi-inovasi sehingga guru akan semakin kreatif; Keempat, pertimbangan individual sebagai cara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori tinggi 104 guru dengan presentase 48%, karena Kepala Sekolah harus memperhatikan guru satu per satu maka perlu adanya kerjasama dari guru tersebut.

Variabel kedua yaitu prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori tinggi sejumlah 118 guru dengan persentase 54,4%. Prestasi kerja guru sudah baik untuk menunjukkan kualitas kerjanya. Secara rinci terbagi menjadi; Pertama, faktor individu sebagai cara prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 146 guru dengan persentase 67,3%, guru telah melakukan usaha yang sangat baik dalam dirinya sendiri untuk terus memperbaiki prestasi kerjanya; Kedua, faktor lingkungan sebagai cara prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri berada pada kategori tinggi sejumlah 140 guru dengan persentase 64,5%, guru melakukan kerjasama dengan teman sebayanya dengan baik sehingga telah terjalinnya keakraban dan akan mudah untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dengan prestasi kerja guru pada SMA Negeri di Kota Kediri dengan probabilitas $0,660 > 0,133$. Terdapat hubungan positif karena

penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sangat tinggi dan prestasi kerja gurunya tinggi. Gaya kepemimpinan transformasional meliputi: *idealized influence* (kharisma), motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Selanjutnya prestasi kerja guru meliputi: faktor individu dan faktor lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Kepala SMA Negeri di Kota Kediri sudah sangat baik dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara rutin di sekolah yang meliputi: *idealized influence* (kharisma), motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Untuk itu perlu dipertahankan, namun demikian ada yang perlu ditingkatkan lagi terutama unsur pertimbangan individual. Kedua, guru SMA Negeri di Kota Kediri sudah baik dalam prestasi kerjanya dalam faktor lingkungan dan faktor individu. Namun perlu ditingkatkan lagi untuk prestasi kerja sehingga dapat diterapkan dengan sangat baik di masing-masing sekolah. Selain itu faktor lingkungan prestasi kerja juga perlu ditingkatkan lagi. Ketiga, Dosen/Ketua jurusan Administrasi Pendidikan diharapkan mampu dijadikan referensi untuk materi tentang gaya kepemimpinan transformasional dan prestasi kerja guru. Keempat, peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan apabila berminat meneliti lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan prestasi kerja guru dengan variabel dan populasi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariyanto. 2010. *Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli*, (Online), (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/>), diakses 14 April 2015.
- Hasibuan, M.S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, J.H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno, E. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Wahab, A. & Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, B.B. 2013. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Konsep, Pengukuran, dan Pengembangannya)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.